

TATA CARA UPACARA KARATE

**Skripsi ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2006

Halaman Persetujuan Pembimbing

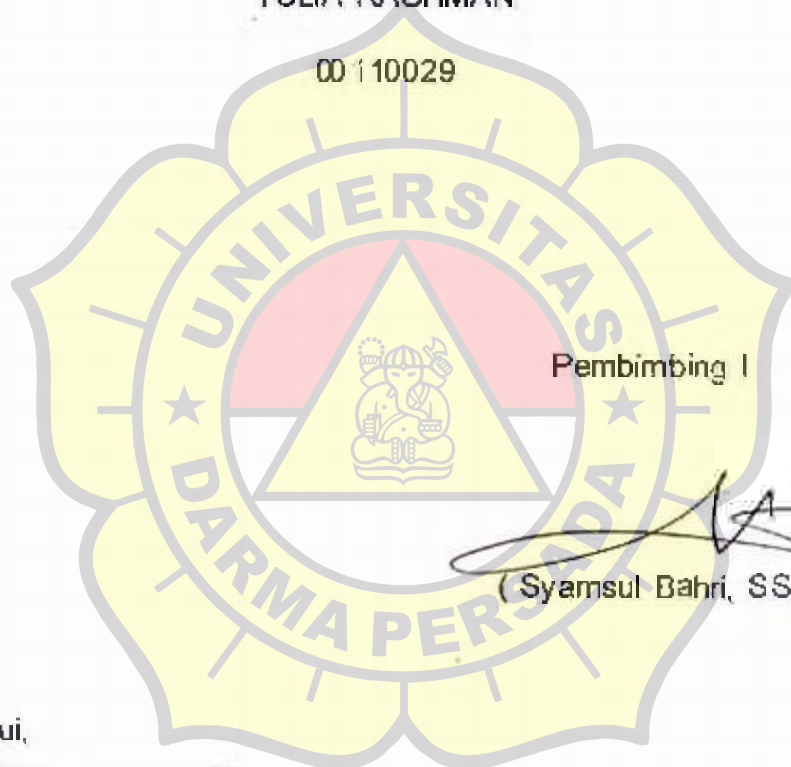
Skripsi yang berjudul:

TATA CARA UPACARA KARATE

Oleh:

YULIA RACHMAN

00 110029



Pembimbing I

(Syamsul Bahri, SS)

Mengetahui,

Ketua Jurusan

isa

Bahasa Dan Sastra Jepang

Pembimbing II

(Syamsul Bahri, SS)

(Nani Dewi Sunengsih, SS, M. Pd)

Halaman Pengesahan

Skripsi yang berjudul:

TAYA CARA UPACARA KARATE

Skripsi ini telah disahkan pada:

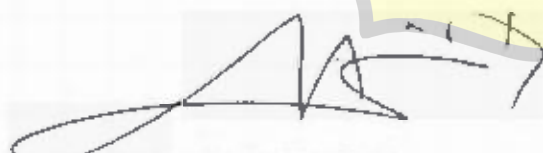
Hari :

Tanggal :


Ketua Jurusan

Bahasa Dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bahri, SS)



FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Halaman Pengesahan Tim Penguji

Telah diterima, diuji oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Sastra Jurusan Asla Timur pada:

Hari :

Tanggal :



Ketua Pembimbing I

(Dra. Yuliasih Ibrahim) (Syamsul Bahri, SS)

Panitera Pembimbing II

(Metty Suwandany, SS) (Nani Dewi Sunengsih, SS, M. Pd)

Halaman Pernyataan

Skripsi yang berjudul:

TATA CARA UPACARA KARATE

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Samsul Bahri, SS, dan ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, MPd, dan bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta Juli 2006.

Yulia Rachman

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat kasih sayang-Nya yang tiada henti diberikan-Nya, serta puja puji yang dilimpahkan selalu terhadap Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedaiam-dalamnya kepada:

1. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang dan Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, M. Pd, selaku pembaca skripsi, yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Sidang.
4. Ibu Metty Suwandany, SS, selaku Panitera Sidang.
5. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M Si, selaku Pembimbing Akademik.

7. Seluruh dosen, karyawan sekretariat Fakultas Sastra dan petugas perpustakaan Universitas Darma Persada.
8. Ibu dan Ayah tercinta, dan adik-adikku Pida, Ijal, Va yang tercinta, yang selalu mendukung penulis baik secara moril, materil dan doanya.
9. Ibnu Hasyim, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doanya.
10. Bapak Ahmad dan keluarga, terima kasih atas dukungan dan doanya.
11. Teman-teman terbaikku Olin, Adhe, Manaf, Eka, Fifa, Ega, Eko, Zaidi, Nining, Bowo, Jotet, Andi, Wadi, Septi, Nina, Chika, Jui, Bastian, Irwan, Lia, Ari, teman-teman di Ursada Karate Club, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, kalian yang terbaik.

Jakarta, Juli 2006

Yulia Rachman

ABSTRAK

YULIA RACHMAN. **TATA CARA UPACARA KARATE**. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta, Juli 2006.

Tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tata cara pelaksanaan upacara *karate*.

Karate adalah seni bela diri tradisional Jepang. *Karate* tidak hanya untuk membela diri dari serangan musuh dan olah raga saja, tetapi *karate* juga melatih spiritual, disiplin bagi *karateka* dan saling hormat menghormati.

Karena itu, para *karateka* diwajibkan untuk mengikuti upacara pada saat sebelum melakukan latihan dan setelah selesai latihan. Hal tersebut dilakukan agar para *karateka* tidak membawa masalah yang dialaminya di luar *dojo* dan harus berfikir positif serta fokus dengan apa yang akan diajarkan oleh pelatih.

DAFTAR ISI

HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II SEJARAH MASUKNYA KARATE KE JEPANG	
A. Pengertian Karate.....	7
B. Sejarah Masuknya Karate ke Jepang.....	7
1. Seni Bela Diri Kuno di India.....	8
2. Seni Bela Diri Kuno di Cina.....	11
3. Seni Bela Diri di Okinawa.....	14
4. Masuknya Karate di Jepang.....	19
BAB III TATA CARA UPACARA KARATE	

A. Sikap yang Harus Dijaga Selama Pelatihan Karate.....	23
B. Etika Dojo.....	24
C. Tata Cara Upacara Karate	31
1. Pada Waktu Pembukaan Latihan.....	33
2. Pada Waktu Penutupan Latihan.....	34
D. Dojo Kun.....	36
E. Meditasi.....	41

BAB IV KESIMPULAN

GLOSARI

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Seni bela diri Jepang disebut sebagai *Bujutsu*. *Karate* merupakan salah satu jenis bela diri yang ada di dalamnya. Dibandingkan dengan bela diri lainnya, *karate* mengalami perkembangan yang sangat pesat. *Karate* tidak hanya menjangkau benua Asia, tapi juga benua Amerika, yaitu dengan dimasukkannya *karate* sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan kepolisian.¹

Karate adalah kata yang berasal dari bahasa Jepang. *Kara* (空) artinya hampa atau kosong, dan *te* (手) artinya tangan. Jika kata *kara* dan *te* disatukan dalam satu suku kata maka artinya *tangan kosong*.² Oleh karena itu *karate* adalah sebuah olah raga bela diri tangan kosong (tanpa menggunakan alat) yang menggunakan kaki dan tangan secara sistematis.

Di Indonesia sendiri *karate* bukanlah suatu hal yang asing, hal ini ditandai dengan mudahnya menemukan *dojo* atau tempat latihan *karate* di mana saja. Banyak orang yang tertarik untuk mempelajarinya karena *karate* bukan hanya untuk bela diri tetapi *karate* juga sebagai salah satu olahraga yang dapat melatih fisik dan stamina tubuh agar tubuh menjadi sehat. Namun bersama dengan peningkatan popularitasnya, ada

¹ Bruce A Haines, *Karate's History and Traditions*, Tokyo, 1976; hal. 152-161

² Robert A. Trias, *The Hand Is My Sword*, 1961; hal. 13

beberapa hal yang patut disayangkan mengenai penafsiran dan penampilannya antara lain yaitu *karate* disebut sebagai tinju gaya Cina. Kemudian ada sebagian orang yang melatih dirinya hanya untuk pertunjukan yang menampilkan dua orang yang saling bertarung mengadu kekuatan dan kehebatannya dengan menggunakan tangan maupun kaki, selain itu adapula yang mendemonstrasikan pemecahan benda-benda seperti bata, batu atau objek lainnya yang keras dengan menggunakan kepala, tangan atau dahi.

Untuk lebih mengenal *karate*, terlebih dahulu harus menelusuri sejarahnya. *Karate* sesungguhnya bermula dari suatu bela diri kuno yang berasal dari India. Bela diri ini muncul sekitar 5000 tahun yang lalu sebagaimana yang ditulis di dalam Lotus Sutra yang merupakan hasil dari latihan tekun seorang pangeran. Kemudian beladiri ini mengalami kemajuan sedikit demi sedikit.³

Dari India inilah tampil seorang tokoh penting dalam sejarah *karate*, yaitu seorang pendeta bernama *Bodhidharma*. Ia dikenal sebagai *Daruma Taishi* oleh masyarakat Jepang. Nama *Bodhidharma* ini diberikan oleh gurunya yaitu *Prajnatara*. Nama asli dari *Bodhidharma* adalah *Bodhitara*, dia anak ketiga dari *King Sugandha*⁴ *Bodhidharma* memberikan sumbangan terbesar dalam pembentukan *karate*, yaitu *sema-gat zen*. Karena *Bodhidharma* seorang pendeta yang dilarang menggunakan

³ Bruce A. Haines, *op. Cit.*, hal. 18-19

⁴ Robin L. Rieley, *Complete Shotokan Karate*, Boston, 1998, hal. 29

senjata, maka dia menciptakan beladiri yang tidak menggunakan senjata, tetapi menggunakan tangan dan kaki.

Pada tahun 520 *Bodhidharma* pergi merantau ke daratan Cina dan bertemu dengan kaisar *Liang Wu* untuk mengadakan dialog agama. Untuk memperdalam pengetahuannya tentang agama Budha, *Bodhidharma* melakukan meditasi di kuil *Sholin* yang berada di propinsi *Honan*.⁵ Setelah meraih penerangan, ia mengembangkan suatu aliran baru *Budhisme* yang disebut sebagai aliran *zen*. Ajaran ini diturunkannya sebagai siraman rohani yang mendukung suatu metode yang berguna untuk menempa fisik dan mental para biarawan di kuil *Sholin*. Teknik bela diri yang dikembangkan *Bodhidharma* ini terus berkembang dan disebut sebagai *Wushu* atau *Chuan fa*.⁶ Akhirnya seni bela diri ini menembus keluar dinding kebiaraan dan menyebar luas dikalangan masyarakat awam.⁷

Pada jaman *Shotoku Taishi* (572-622), pemerintah Jepang menoleh pada kejayaan Cina dan banyak menerima pengaruh dari negara tersebut, termasuk agama Budha serta bela diri *Chuan fa*.⁸ Diperkirakan kebudayaan asing ini masuk melalui jalur perdagangan antara Cina dan Jepang, yaitu kepulauan *Ryukyu* (khususnya di *Okinawa*).

Karate memiliki hubungan yang erat dengan agama Budha khususnya aliran *zen* yang di bawa oleh *Bodhidharma*. *Karate* juga

⁵ Jusuf Sulanto, *Tai Chi Chien*, Pustaka Sinharapan, 1988, hal. 120-121.

⁶ Gichin Funakoshi, *Karate-do Kyohan*, Tokyo, 1988, hal. 7.

⁷ Masutatsu Oyama, *Advanced Karate*, Tokyo, 1978, hal. 15.

⁸ *Ibid*, hal. 88-89.

menyimpan nilai-nilai moral yang sepatutnya dipahami oleh mereka yang mempelajarinya.

Hal ini ditegaskan pula oleh *Gichin Funakoshi*, yang menyatakan bahwa fungsi *karate* yang paling penting adalah sebagai latihan spiritual, dibandingkan dengan dua fungsi lainnya, yaitu sebagai sarana latihan fisik (olahraga) dan sebagai usaha membela diri.⁹ Tetapi justru fungsi latihan fisiklah yang selama ini terasa amat dominan dalam perkembangan *karate*.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan *karate*?
2. Bagaimana tata cara pelaksanaan *karate*?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian dibatasi pada tatacara pelaksanaan *karate* yang dilakukan sebelum melakukan latihan dan sesudah melakukan latihan.

⁹ Gichin Funakoshi, *op. Cit.*, hal. 11-14

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengertian *karate*
2. Tata cara pelaksanaan *karate*

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan, dengan sifat deskriptif analisis.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian-penelitian ini saya dapat mengetahui apa saja tahap-tahap yang dilakukan pada upacara *karate*. Dengan membaca karya ini, saya mengharapkan agar pembaca dapat tertarik dengan pelaksanaan upacara *karate* dan tidak menutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu kebudayaan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II, Memaparkan asal-usul *karate*, yang berawal dari India kemudian di bawake Cina, melalui ajaran agama Budha lalu masuk ke Jepang.

BAB III, Membahas tentang tata cara pelaksanaan upacara karate, yang dilakukan sebelum melaksanakan latihan karate dan sesudah melaksanakan latihan karate.

BAB IV, Kesimpulan

